

Nomor : 145 /03/LoA/An-Nas/VI/2026
Lamp : 1
Hal : Penerimaan Artikel (*Letter Of Acceptance*)

Kepada Yth.

Shafira hidayana (Universitas Islam Negeri Ar-raniry)

di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih kami sampaikan kepada Author yang telah mempercayakan artikelnya untuk diterbitkan pada Jurnal An-Nas: Jurnal Humaniora, saat ini terakreditasi Sinta 5. Kami telah memeriksa artikel Bapak dengan judul :

***"Semangat dalam nasyid "Yaa Hafidz Al-qur'an" karya Muhammad Almuqit:
Kajian Psikologi sastra"***

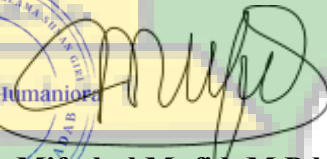
Berdasarkan informasi dari tim reviewer kami, bahwa artikel Bapak memenuhi syarat untuk diterbitkan pada Jurnal An-Nas, dan selanjutnya kami akan terbitkan artikel tersebut pada Jurnal An-Nas **Vol. 10 No. 2 September 2026**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 12 Juni 2026

Hormat Kami,



An-Nas: Jurnal Humaniora

Miftahul Mufid, M.Pd.I

Editor in Chief Jurnal An-Nas

Fakultas Syariah dan Adab

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

SEMANGAT DALAM NASYID “YAA HAFIDZ AL-QUR’AN” KARYA MUHAMMAD AL-MUQIT: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Shafira Hidayana, Zulhelmi, Nuril Rinahayu, Zulkhairi Sofyan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh

Email : 220502051@student.ar-raniry.ac.id, zulhelmi@ar-raniry.ac.id,
nuril.rinahayu@ar-raniry.ac.id, zulkhairi.sofyan@ar-raniry.ac.id

Abstract: *“This study aims to analyze the spirit contained in the nasheed lyrics “Yaa Hafidz Al-Qur'an” by Muhammad Al-Muqit through the classification of Robert Plutchik's emotions. This research is important because nasheed as a literary work not only functions as a medium of da'wah and entertainment, but also contains emotional messages that can affect the feelings, attitudes, motivations and spirit of its listeners. In the context of memorizing the Qur'an, spirit is one of the psychological aspects that can encourage perseverance in memorizing, maintaining memorization, and practicing the content of the Qur'an. The problem in this study is how the form of emotional expression in the nasheed lyrics “Yaa Hafidz Al-Qur'an” is based on the classification of emotions in Plutchik's theory and how the expression of emotions is related to the spirit of memorizing the Qur'an. This research uses a descriptive qualitative method. Data was collected through listening to and recording nasheed lyrics repeatedly as well as literature studies on literary Psychology and emotion theory. Based on Robert Plutchik's theory of the wheel of emotions, basic emotions are*

divided into eight categories, namely joy, trust, fear, surprise, sadness, disgust, anger, and anticipation. The results of the study showed that nasheed lyrics contain four types of primary emotions and two types of mixed emotions (primary dyads). The expression of these emotions is reflected through belief, happiness, hope, worry, and awareness of the importance of memorizing and practicing the Qur'an. These various expressions of emotion build and strengthen the spirit of memorizing the Qur'an, so that the spirit can be understood as a psychological force that encourages perseverance in maintaining memorization and practicing the values of the Qur'an in life."

Keywords: *Psychology of literature, nasheed, emotions, spirit, Qur'an memorizers.*

Abstrak: *"Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semangat yang terkandung dalam lirik nasyid "Yaa Hafidz Al-Qur'an" karya Muhammad Al-muqit melalui klasifikasi emosi Robert Plutchik. Penelitian ini penting dilakukan karena nasyid sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah dan hiburan, tetapi juga mengandung pesan emosional yang dapat mempengaruhi perasaan, sikap, motivasi dan semangat pendengarnya. Dalam konteks penghafal Al-Qur'an, semangat menjadi salah satu aspek psikologis yang dapat mendorong ketekunan dalam menghafal, menjaga hafalan, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.*

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ekspresi emosi dalam lirik nasyid “Yaa Hafidz Al-Qur’an” berdasarkan klasifikasi emosi dalam teori Plutchik serta bagaimana ekspresi emosi tersebut berkaitan dengan semangat penghafal Al-qur’an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kegiatan mendengarkan dan mencatat lirik nasyid secara berulang serta studi pustaka mengenai psikologi sastra dan teori emosi. Berdasarkan teori roda emosi Robert Plutchik, emosi dasar terbagi menjadi delapan kategori, yaitu joy, trust, fear, surprise, sadness, disgust, anger, dan anticipation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik nasyid mengandung empat jenis emosi primer dan dua jenis emosi campuran (dyad primer). Ekspresi emosi tersebut tercermin melalui keyakinan, kebahagiaan, harapan, kekhawatiran, dan kesadaran terhadap pentingnya menghafal serta mengamalkan Al-Qur’an. Berbagai ekspresi emosi tersebut membangun dan memperkuat semangat penghafal Al-Qur’an, sehingga semangat dapat dipahami sebagai kekuatan psikologis yang mendorong ketekunan dalam mempertahankan hafalan dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan.

Kata kunci : Psikologi sastra, Nasyid, Emosi, semangat, Penghafal Al-Qur’an.

PENDAHULUAN

Semangat dalam pengertian umum di gunakan untuk mengungkapkan minat semangat yang kuat dan pengorbanan untuk mencapai tujuan¹. Semangat merupakan salah satu aspek Psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, semangat tidak hanya berkaitan dengan perasaan senang atau antusias, tetapi juga mencakup adanya dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang memiliki kemauan untuk terus melakukan sesuatu. Semangat dapat muncul karena adanya keyakinan, harapan, tujuan, maupun nilai yang dianggap penting oleh seseorang. Dalam konteks keagamaan, semangat dapat berupa dorongan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan ajaran agama, serta memperbaiki diri. Pengertian semangat sering kali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah faktor dasar yang membuat seseorang bersifat, bertindak laku secara permanen dan potensial sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu².

Sastra adalah salah satu cara manusia mengekspresikan diri yang paling dalam. Sastra tidak hanya menyampaikan pesan dan makna. Sastra juga bisa membangkitkan emosi³. Emosi adalah sesuatu yang dirasakan dengan mengacu pada perasaan, pikiran, keadaan psikologis, dan sesuatu yang membuat seseorang bertindak. Jika suatu perasaan terlalu kuat, lalu menyebabkan jalinan antar individu terhambat, maka dapat dianggap ada kaitannya dengan masalah pada emosi⁴. Emosi adalah bagian penting dari manusia dan juga merupakan aspek perkembangan yang ada pada setiap orang. Dengan emosi, seseorang bisa merasakan keadaan dirinya sendiri dan mengekspresikan perasaannya dengan tepat dan positif⁵.

Karya sastra adalah ekspresi pikiran dan perasaan seorang pengarang tentang peristiwa lingkungannya, baik yang dialaminya sendiri maupun yang terjadi pada orang lain dalam masyarakatnya. Karya ini menyampaikan ide-ide pengarang untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Karena itu, karya sastra tidak hanya menghibur pembaca tetapi juga memberi mereka

¹ Harun Yahya, *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah gusti, 2003). Hal 5

² Hesty Widyastuti dan Arisma, "Revitalisasi Tpa Al-Muhajirin: Membangkitkan Semangat Belajar Dan Partisipasi Komunitas Dalam Pendidikan Agama Di Takaras Kota," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7 (2024): 1454–70.

³ Miftahul Jannah, Sarah Ahmad, Syarifuddin, Anshar Zulhemi, Zulkhairi Sofyan, "*Taṣnīfu al-istijābāti al-ʿatīfiyyati li-l-jamāʿati tijāha al-mawlid 'Simṭad-Durar' fi Majlisi al-Hidāyah (dirāsah istiqbāliyyah adabiyyah)*," *Al-uslub: Journal of arabic linguistic and literature* 9, no. 1 (2025): 175–194.

⁴ Laura Anggelika, Muhammad Akbar Robbani, dan Maya Purnama Sari, "Analisis Persepsi Emosi Manusia Terhadap Warna Dalam Film Inside Out," *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* 6, no. 3 (2024): 472–81, <https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.8208>.

⁵ Aan Ansori, "Kepribadian dan Emosi," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 41–54, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.

pemahaman yang kuat tentang masalah kehidupan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan sebuah cerminan dari keadaan masyarakatnya⁶.

Selain itu, dengan berkarya, sastrawan dapat merasakan adanya kepuasan tersendiri. Kepuasan mulai dari menemukan ide, menuangkan ide itu dalam karya sastra, sampai kepuasan karena karya sastra tersebut dapat diselesaikan dengan baik, diterima penerbit atau media massa, hingga puas karena karyanya diterima oleh masyarakat⁷.

Kata *adab* (sastra) merupakan salah satu kata yang mengalami perkembangan makna seiring perkembangan kehidupan bangsa Arab dan perpindahannya dari masa kehidupan badui menuju masa peradaban dan kemajuan. Makna-maknanya terus berubah dan berkembang hingga mencapai pengertian yang terlintas dalam pikiran kita saat ini, yaitu ungkapan bahasa yang indah dan bernilai sastra yang bertujuan memengaruhi perasaan para pembaca dan pendengar, baik dalam bentuk puisi maupun prosa⁸. Sastra adalah seni dari seni-seni indah yang menggambarkan kehidupan dan kejadian di dalamnya, entah itu kebahagiaan dan kesedihan, harapan dan penderitaan, melalui apa yang dilihat oleh jiwa penulis dan disajikan kepada pembaca karyanya. Begitulah cara terciptanya karya sastra diciptakan dengan ide-ide terbaik yang bisa didapat dari alam semesta atau imajinasi⁹.

Jacob Sumardjo dan Saini K.M menyebutkan bahwa sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang terdiri dari pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan yang digambarkan secara nyata dan menarik dengan bahasa¹⁰. Kemudian menurut Ahmad Hasyimy, Sastra adalah perkataan yang tersusun dalam bentuk puisi maupun prosa yang ditinjau dari kefasihan, keindahan bahasa, dan tujuannya dalam menampilkan kemampuan pada seni puisi dan prosa sesuai dengan gaya bahasa orang Arab, serta berfungsi untuk mendidik akal dan menyucikan jiwa¹¹.

Adapun alasan peneliti memilih nasyid “*Yaa Hafidz Al-Qur'an*” sebagai objek penelitian dalam kajian psikologi sastra adalah karena lirik nasyid ini memiliki kandungan emosional, spiritual, dan moral yang sangat kuat sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra. Nasyid ini juga mengandung pesan-pesan motivasi

⁶ I Nyoman yasa I made astika, *Sastra lisan teori dan penerapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal 1

⁷ Wahyudi Siswanto, *Pengantar teori sastra* (Malang: Aditia media Publishing, 2013). Hal 77

⁸ Syauqi Dhaif, “Al-’ashru Al-jahily” (Kairo: Darul Ma’arif, 1960). Hal 7

⁹ Nurchalis Sofyan, “Al-Ḥaqā’iq Al-Ītimā’iyyatu Fī Riwāyati Al-Arwāḥi Al-Mutamarridati,” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 185–205.

¹⁰ I Made Suarta, *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*, Pustaka Larasan, 2022. Hal 25

¹¹ Ahmad Hasyimy, “Jawahir Al-adab fii adabiyat wa insya’ wa lughat Al-’arab” (Mesir: Maktabah At-tijariyah al-Kubra, 1969). Hal 14

yang dapat membangkitkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Lirik-liriknya tidak hanya menyampaikan pesan religius, tetapi juga menggambarkan pengalaman batin manusia seperti rasa cinta terhadap Al-Qur'an, harapan untuk mencapai kebaikan, rasa takut akan kelalaian, kesedihan, dan penghambaan kepada Allah. Unsur-unsur menunjukkan adanya dinamika Psikologis yang dapat dikaji secara mendalam.

Dalam Psikologi sastra, teori roda emosi (*Wheel of emotion*) Robert Plutchik sangat relevan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan emosi yang terdapat pada lirik nasyid "*Yaa Hafidz Al- Qur'an*". Dalam bukunya yang berjudul "*Emotion, a psychoevolutionary synthesis*" Robert Plutchik mendefinisikan emosi sebagai pola reaksi tubuh, baik berupa reproduksi, penggabungan, orientasi, perlindungan, reintegrasi, penolakan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut, yang dipicu oleh suatu rangsangan. Robert Plutchik juga mengkategorikan emosi primer menjadi delapan yaitu *joy, trust, fear, surprise, disgust, anger, anticipation*, dan *sadness* yang dianggap sebagai elemen dasar dalam pengalaman emosional. Selanjutnya, Robert Plutchik juga mengemukakan tentang campuran emosi yaitu Campuran dari dua emosi primer dapat disebut sebagai *dyad*; campuran dari tiga emosi primer, disebut *triad*. Jika dua emosi primer yang bersebelahan dicampur, kombinasi yang dihasilkan dapat disebut dyad primer. Campuran dua emosi primer yang berjarak satu posisi pada roda emosi dapat disebut dyad sekunder, sedangkan campuran dua emosi primer yang berjarak dua posisi pada roda emosi dapat disebut dyad tersier. Misalnya seperti gabungan antara *joy* dan *trust* yang dapat menghasilkan *love* atau *sadness* dan *disgust* yang menghasilkan penyesalan atau penghinaan¹².

Peneliti belum menemukan Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang nasyid "*Yaa Hafidz Al-Qur'an*", namun, Terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Psikologi sastra, akan tetapi peneliti baru menemukan dua penelitian yang menggunakan teori roda emosi Robert Plutchik. Dalam studi-studi tersebut berbagai sumber data digunakan untuk menghasilkan penelitian yang baik. Berikut penulis sertakan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang psikologi sastra.

Pertama, penelitian yang berjudul *Ekspresi emosi dalam tuturan tokoh Atta pada film Jumbo: kajian psikolinguistik*, yang diteliti oleh Ezia Rahma Mahbety dkk (2025), tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari ekspresi emosi dalam tuturan kata karakter Atta dalam film Jumbo dengan menggunakan pendekatan Psikolinguistik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana tuturan verbal Atta menggambarkan emosi primer dan sekundernya. Penelitian ini

¹² Robert. Plutchik, "Emotion, a psychoevolutionary synthesis" (New York: Harper & Row, 1980), <https://catalog.hathitrust.org/Record/000756537>. hal 82

menggunakan teori emosi dasar Robert Plutchik dan teori produksi bahasa Soenjono Dardjiwidjojo dan menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yang berfokus pada dialog dan tuturan tokoh Atta dalam film, yang diperoleh melalui observasi, rekaman audio visual, dan transkripsi dialog film.¹³

Kedua, penelitian yang berjudul *Detecting emotions of Indonesian songs based on Plutchik theory using data mining* yang diteliti oleh Deyana Kusuma Wardani dkk (2024), tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi emosi berdasarkan teori Robert Plutchik. Fokus penelitian ini adalah menemukan lebih banyak emosi dalam lirik lagu. Meskipun data yang dihasilkan terdapat 300 data, penelitian ini hanya menggunakan 250 karena hanya memilih lagu-lagu terbaik dari Indonesia. Penelitian ini mengkategorikan emosi manusia menjadi delapan yaitu, kegembiraan, keyakinan, ketakutan, keterkejutan, kesedihan, rasa jijik, kemarahan, dan antisipasi. Selanjutnya, menghitung nilai ambang batas menggunakan rumus rata-rata: bagi total frekuensi setiap emosi dengan jumlah emosi dalam model Plutchik¹⁴.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Klasifikasi emosi pada lirik lagu dalam album mengudara karya Idgitaf: kajian psikologi sastra* yang diteliti oleh Maymunah Lubis dkk, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album Mengudara Karya Idgitaf. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech untuk menganalisis lagu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu pada album Mengudara karya Idgitaf. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis emosi berdasarkan teori klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh David Krech. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan analisis isi¹⁵.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna semangat melalui klasifikasi emosi yang terdapat dalam nasyid “*Yaa Hafidz Al-Qur'an*” dan menjelaskan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya serta menjelaskan bagaimana pengalaman psikologis dari emosi tersebut berkaitan dengan semangat penghafal Al-Qur'an. Tulisan ini berlandaskan pada

¹³ Siti salamah, Ezia rahma mahbety, “*Ekspresi Emosi Dalam Tuturan Tokoh Atta Pada Film Jumbo: Kajian Psikolinguistik (Emotional Expression in Atta's Speech in The Film Jumbo: A Psycholinguistic Study)*,” SAWERIGADING 31 (2025): 616–26.

¹⁴ Deyana Kusuma Wardani, Dwi Diana Wazaumi, dan Raden Rara Kartika Kusuma Winahyu, “Detecting Emotions of Indonesian Songs Based on Plutchik's Theory using Data Mining,” *SINTECH (Science and Information Technology) Journal* 7, no. 1 (2024): 41–48, <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v7i1.1509>.

¹⁵ Maymunah Lubis dan Syarif Hidayatullah, “Klasifikasi Emosi Pada Lirik Lagu Dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra,” *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 329, <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>.

asumsi bahwa jika nasyid “*Yaa Hafidz Al-Qur’an*” didengarkan dan dipahami secara mendalam, terdapat banyak pesan-pesan spiritual dan cinta kepada Al-Qur’an. Maka dari itu pula dapat diketahui bahwa lirik nasyid “*Yaa Hafidz Al-Qur’an*” ini mengandung emosi yang mendalam yang dapat dikategorikan menggunakan teori Psikologi sastra serta mengandung semangat yang direpresentasikan melalui emosi yang tersampaikan dalam lirik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Semangat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) semangat adalah kekuatan batin atau perasaan yang mendorong seseorang untuk bertindak, berjuang dan mencapai tujuan. Semangat adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan adanya dorongan atau antusiasisme untuk bertindak¹⁶. Dalam nasyid “*Yaa Hafidz Al-Qur’an*”, semangat memiliki hubungan yang erat dengan kecintaan dan keyakinan terhadap Al-Qur’an. Semangat yang dimaksud bukan sekadar antusiasisme dalam menghafal Al-Qur’an, tetapi juga dorongan untuk memahami dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari lirik yang memberikan dorongan kepada penghafal Al-Qur’an agar tidak hanya menyimpan hafalan, tetapi juga menerapkan apa yang telah dihafalkan dalam kehidupan. Dengan demikian, semangat dalam nasyid ini memiliki dimensi spiritual dan moral karena mengarahkan seseorang untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

2. Emosi

Emosi merupakan kondisi yang muncul sebagai reaksi terhadap situasi tertentu. Emosi cenderung memengaruhi perilaku seseorang, dan tindakan tersebut sering kali disertai dengan ekspresi emosi yang dapat terlihat baik secara fisik maupun verbal. Emosi adalah tanda yang berdampak pada sikap dan perilaku individu, biasanya diekspresikan melalui bentuk ekspresi tertentu yang sejalan dengan pemahaman umum mengenai emosi. Dalam hal ini, emosi dapat dianggap sebagai pengalaman subjektif yang mempengaruhi cara kita merespons dan bereaksi terhadap situasi atau peristiwa di sekitar kita¹⁷. Dalam penelitian ini, emosi digunakan sebagai tahap awal untuk menemukan bentuk-bentuk perasaan dalam lirik “*Yaa Hafidz Al-Qur’an*”. Setelah ditemukan, emosi diklasifikasikan

¹⁶ Pusat Bahasa Dan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Hal 1300

¹⁷ Annisa Harum Mulatsari dan Onok Yayang Pamungkas, “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra,” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 162–73, <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.116>.

berdasarkan teori Robert Plutchik dan selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola hubungan antar kategori emosi dalam membangun semangat.

3. Nasyid

Nasyid adalah bentuk musik islami yang pertama kali muncul di Indonesia ditampilkan dengan format acapella, yaitu lagu yang dinyanyikan menggunakan suara tanpa alat musik. Nasyid merupakan kelompok musik vokal sejenis yang memiliki lirik yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, yang disajikan tanpa alat musik. Ekspresi emosional yang terdapat pada nasyid tidak hanya terbatas pada kesedihan atau rasa marah saja, tapi juga lebih dalam. Nasyid juga menunjukkan perbedaan dalam pengungkapan emosi dibandingkan dengan lagu-lagu pada umumnya¹⁸. Nasyid adalah sebuah bentuk lagu yang biasanya memiliki unsur-unsur Islam dan berisi pesan-pesan nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan Islam¹⁹.

Nasyid "*Yaa Hafidz Al-Qur'an*" merupakan sebuah karya Islami berbahasa arab yang menyampaikan pesan mengenai keagungan Al-Qur'an, keutamaan menghafalnya, serta pentingnya menerapkan isi yang diajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nasyid ini tidak hanya mendorong seseorang untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan bahwa hafalan harus disertai dengan pemahaman, akhlak dan pengamalan. Dari perspektif spiritual, nasyid ini mengandung nilai-nilai keimanan, cinta terhadap Al-Qur'an, rasa takut kepada Allah, serta harapan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ia memberikan motivasi religius agar seseorang mencintai Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan tetapi juga sebagai pedoman hidup. Dengan demikian nasyid "*Yaa Hafidz Al-Qur'an*" merupakan nasyid dakwah yang mengajarkan bahwa kemuliaan sejati seorang muslim terletak pada hubungannya dengan Al-Qur'an.

4. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah bidang ilmu psikologi yang berfokus pada pemahaman dan analisis elemen psikologis dalam karya sastra. Ini melibatkan eksplorasi dan interpretasi psikologis terhadap karakter, motivasi, dan tema yang muncul dalam karya sastra. Analisis

¹⁸ Muh Adi Kusuma Kurniawan, "Musik Nasyid dalam Perspektif Fungsi Musik Alan P. Merriam," *Pelataran Seni* 7, no. 2 (2022): 87–98.

¹⁹ Fitri Yanti, "Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid," *Al-Mishbah* 12 (2016): 211–31.

psikologi sastra adalah pendekatan yang menggunakan teori dan konsep psikologi untuk memahami karakter dalam karya sastra.²⁰

Teori psikologi sastra Robert Plutchik biasa disebut dengan roda emosi (*Wheel of emotion*), teori ini mengemukakan tentang delapan jenis emosi primer yaitu, *Joy* (kegembiraan), *Trust* (kepercayaan), *Fear* (ketakuta), *Surprise* (kejutan), *Disgust* (jijik), *Anger* (marah), *Anticipation* (antisipasi), dan *Sadness* (kesedihan). Teori ini juga mengemukakan tentang campuran emosi yaitu Campuran dari dua emosi primer dapat disebut sebagai *dyad*; campuran dari tiga emosi primer, disebut *triad*. Dalam penelitian ini, teori roda emosi Robert Plutchik digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan emosi yang terdapat dalam lirik, kemudian menghubungkannya dengan pembentukan semangat spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra, khususnya menggunakan teori roda emosi (*Wheel of emotion*) Robert Plutchik. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran, pemaknaan, dan interpretasi terhadap ekspresi emosi serta representasi semangat yang terdapat dalam lirik nasyid “Yaa Hafidz Al-Qur’an” karya Muhammad Al-Muqit. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak²¹.

Sumber data utama pada penelitian ini adalah lirik pada nasyid “Yaa hafidz Al-qur’an” karya Muhammad Al-muqit yang diperoleh melalui akun youtube official milik Muhammad Al-Muqit <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari internet Muhammad Al-Muqit merupakan penulis juga pembawa nasyid ini. Sumber data kedua berupa buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan psikologi sastra, teori emosi Robert Plutchik, nasyid, serta konsep semangat yang digunakan untuk memperkuat landasan teori dan membantu peneliti dalam memberikan interpretasi terhadap data primer.

²⁰ Cindria Wati Pomolango dan Zilfa Achmad Baghtayan, “Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel *Pulang*,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 14, no. 1 (2024): 63–70, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/23452/8292>.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Tahap pertama dilakukan dengan memperoleh dan membaca secara berulang lirik nasyid “Yaa Hafidz Al-Qur’an” secara keseluruhan untuk memahami konteks pesan yang disampaikan. Tahap kedua adalah mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung ekspresi emosi. Tahap ketiga adalah menerjemahkan bagian lirik berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan proses pemaknaan, dengan tetap mempertahankan konteks dan makna asli teks. Tahap keempat adalah mengelompokkan data awal berdasarkan indikasi emosinya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi yang memuat kutipan lirik, terjemahan, kategori emosi, dan hubungan emosi tersebut dengan semangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi yang terdapat dalam nasyid “Yaa Hafidz Al-Qur’an” tidak muncul secara terpisah, tetapi membentuk hubungan yang saling berkaitan dalam merepresentasikan semangat spiritual. Berdasarkan klasifikasi menggunakan teori roda emosi Robert Plutchik, ditemukan lima emosi dasar, yaitu *Joy* (kegembiraan), *Trust* (kepercayaan), *Fear* (ketakutan), *Sadness* (kesedihan), dan *Anticipation* (harapan/antisipasi). Selain itu, ditemukan dua emosi campuran, yaitu *Love* (cinta) yang merupakan perpaduan antara *Joy* dan *Trust* serta *Optimism* (optimisme) yang merupakan perpaduan antara *Trust* dan *Anticipation*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semangat dalam nasyid tidak direpresentasikan melalui satu jenis emosi tertentu, tetapi terbentuk melalui hubungan beberapa kategori emosi..

Tabel Klasifikasi data

NO	Kutipan lirik	Makna psikologis	Klasifikasi emosi	Makna semangat
1.	هذا كتاب الله أعذب منحل، أنعم به من مورد لمن استقى (Inilah Kitab Allah, sumber mata air yang paling jernih dan manis. Betapa nikmatnya ia buat bagi siapapun yang meneguknya dari sumbernya)	Joy muncul karena Al-Qur'an digambarkan sebagai sumber mata air yang jernih yang melambangkan kenikmatan.	Joy (kegembiraan)	Rasa bahagia dapat membuat proses menghafal dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dipandang sebagai aktivitas yang bernilai dan menyenangkan. Pengalaman positif tersebut dapat menumbuhkan semangat untuk terus membaca, menghafal, dan menjaga hafalan.

يُورِثُ عَلَى مَرِّ الزَّمَانِ تَالِقًا وَأَصْنَاءَ لِلدُّنْيَا طَرِيقًا مَشْرِقًا 2. (Cahaya yang bersinar sepanjang zaman, Menyinari dunia dengan jalan yang terang)	Muncul karena Al-Qur'an digambarkan sebagai "cahaya" yang berarti sebagai bentuk ketenangan yang dapat membuat manusia bergantung padanya	Trust (kepercayaan)	Trust dalam lirik ini dapat menjadi dasar terbentuknya semangat penghafal Al-Qur'an. Ketika seseorang percaya bahwa Al-Qur'an merupakan cahaya dan petunjuk yang dapat menerangi kehidupannya, keyakinan tersebut dapat mendorongnya untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk menghafal, menjaga, dan mengamalkannya.
وَهْدَىٰ مِنْ الرَّحْمَنِ يَهْدِينَا بِهِ 3. (Petunjuk dari Sang Maha Pemurah yang dikaruniakan untuk kita)	Muncul karena adanya keyakinan bahwa Al-qur'an adalah petunjuk hidup.	Trust (kepercayaan)	Kepercayaan dalam lirik ini memberikan dasar psikologis bagi penghafal untuk tetap bertahan. Ketika seseorang percaya bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup, aktivitas menghafal tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi sebagai sesuatu yang memiliki tujuan dan nilai.
يَا أُمَّتِي الْقُرْآنَ حَبْلٌ نَجَاتًا قَتَمَسْكِي بِعَرَاهِ كَيْ لَا نَفْرَقَا 4. (Wahai umatku Al-Qur'an adalah tali keselamatan kita, maka berpeganglah umatku padanya agar kita tidak tenggelam)	Muncul karena adanya harapan bahwa Al-qur'an dapat dijadikan tali keselamatan yang harus dipegang erat.	Anticipation (antisipasi/harapan)	Anticipation dalam lirik ini dapat memperkuat semangat karena memberikan tujuan yang ingin dicapai. Dalam lirik ini, tujuan tersebut adalah keselamatan dan tetap berada di jalan yang benar. Penghafal Al-Qur'an tidak hanya diarahkan untuk memiliki hafalan, tetapi juga untuk berpegang teguh dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan.
لِلصَّالِحَاتِ وَلِلْمَكَارِمِ وَالْتَقَىٰ 5.	Menunjukkan harapan akan masa depan yang lebih	Anticipation (antisipasi/harapan)	Anticipation dalam lirik ini dapat mendorong semangat penghafal Al-

	(Memandu kepada kebaikan, kemuliaan, dan ketakwaan)	baik melalui petunjuk Al-Qur'an menuju kemuliaan dan ketakwaan.		Qur'an karena terdapat tujuan yang jelas. Menghafal Al-Qur'an tidak berhenti pada kemampuan mengingat ayat, tetapi diarahkan pada amal saleh, kemuliaan akhlak, dan ketakwaan.
6.	ولتجمعي حول الكتاب شتاتنا حتى نزيل تآخراً وتفريقاً (dan satukanlah perpecahan di sekitar kitab, sehingga kita menghilangkan pertikaian dan perpecahan)	Menunjukkan adanya keinginan besar untuk memperbaiki kondisi umat Islam yang sedang terpecah belah	Anticipation (antisipasi/harapan)	Harapan dalam lirik ini memberikan arah untuk semangat. Penghafal tidak hanya menghafal untuk memiliki hafalan, tetapi memiliki tujuan yang lebih jauh, yaitu mengamalkan Al-Qur'an, memperoleh kebaikan, dan menjadi pribadi yang lebih baik.
7.	يا حافظ القرآن لست بحافظ حتى تكون لما حفظت مطبقاً (Wahai penghafal Al-Qur'an, engkau bukanlah seorang penghafal sampai engkau mengamalkan apa yang kamu hafalkan)	Menunjukkan adanya harapan kepada penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya dan juga mengamalkan apa yang telah dihafalkan dan dipahami dari ayat Al-Qur'an.	Anticipation (antisipasi/harapan)	Lirik ini memiliki hubungan yang kuat dengan semangat penghafal Al-Qur'an karena memberikan arah yang jelas mengenai tujuan dari proses menghafal. Penghafal tidak cukup hanya memiliki hafalan, tetapi harus memiliki dorongan untuk mengamalkan isi hafalannya.
8.	وتلاه في جنح الدجى متدبراً والدمع من بين الجفون ترفقاً (Dan membacanya pada tengah malam dengan penuh tadabbur, dan air mata di antara kelopak mata bercucuran)	Muncul karena perenungan diri, penyesalan diri dan kelembutan hati saat berinteraksi dengan Al-Qur'an.	Sadness (kesedihan)	Sadness dalam konteks ini bukan sekadar emosi negatif. Kesedihan menjadi sarana refleksi diri. Seseorang menyadari kekurangan dan kesalahannya ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesadaran tersebut dapat mendorong keinginan dan semangat untuk memperbaiki diri.

9.	وتمثل القرآن في أخلاقه وفعاله فيه الفؤاد تعلقا (Dan tergambarlah Al-Qur'an pada akhlaknya, dan pada perbuatannya terdapat hati yang selalu terikat)	Muncul karena adanya rasa Bahagia dan kepercayaan terhadap Allah dan Al-Qur'an.	Love (cinta) (joy + trust)	Cinta membuat seseorang memiliki keterikatan emosional dengan sesuatu yang dijalankannya. Ketika menghafal memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, ia memiliki alasan internal untuk terus berinteraksi dengannya.
10.	طوبى لمن حفظ الكتاب بصدرة فبدا وضيا كالنجوم تألقا (Beruntunlah siapapun yang menyematkan Al-Qur'an dalam dadanya, lantas nampaklah terang seperti bintang-bintang yang bercahaya)	Optimisme Muncul karena adanya kabar gembira kepada menghafal Al-qur'an, kata طوبى yang berarti "beruntunlah" dapat memunculkan semangat bagi menghafal Al-Qur'an untuk terus menyematkan Al-Qur'an dalam hidupnya.	Optimisme (optimis) (trust + anticipation)	Optimisme dalam lirik ini dapat memperkuat semangat menghafal Al-Qur'an karena memberikan gambaran positif mengenai hasil dari usaha menghafal. Menghafal memperoleh dorongan bahwa proses yang dilakukan memiliki nilai dan menghasilkan kebaikan.
11.	يا أممي القرآن حبل نجاتنا (Wahai umatku Al-Qur'an adalah tali keselamatan kita)	Muncul karena keyakinan dan harapan bahwa Al-Qur'an akan menjadi penyelamat bagi para menghafalnya.	Optimisme (optimis) (trust + anticipation)	Optimisme dalam lirik ini membuat menghafal memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan memiliki tujuan dan hasil yang baik. Keyakinan tersebut dapat membantu seseorang mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal.

Pada tabel klasifikasi data diatas terdapat enam jenis emosi yang peneliti temukan pada lirik nasyid, berikut adalah penjelasan sesuai dengan jenis emosi yang telah ditemukan.

1. Kebahagiaan (*Joy*) sebagai awal munculnya semangat

Kebahagiaan merupakan jenis emosi dasar Robert plutchik yang diekspresikan sebagai emosi positif untuk menunjukkan kepuasan terhadap diri sendiri atau situasi umum lingkungan

kehidupan kita. Kebahagiaan juga terpengaruh oleh faktor seperti uang, kesuksesan, usia, jenis kelamin, dan komunitas. Terdapat tiga hal yang bertalian erat dengan kebahagiaan: cinta dan perkawinan, pekerjaan dan kepribadian, dan daya tarik fisik. Konsep kebahagiaan diukur dengan suasana hati dan emosi serta evaluasi kepuasan terhadap kehidupan secara umum dan bidang kehidupan tertentu²².

Dalam lirik nasyid “*Yaa hafidz Al-qur’an*” emosi positif ini terdapat pada lirik ²³ هذا كتاب الله أعذب منحل، أنعم به من مورد لمن استقى pada lirik ini *joy* muncul karena Al-Qur’an digambarkan sebagai sumber kenikmatan dan kebahagiaan karena terpenuhi kebutuhan spiritual. Kebahagiaan berhubungan dengan semangat karena aktivitas membaca, menghafal, dan menjaga hafalan dipandang sebagai aktivitas yang bernilai dan menyenangkan. Dengan demikian, *Joy* berperan sebagai pemicu awal semangat karena perasaan positif mendorong seseorang untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur’an.

2. Kepercayaan (*Trust*) sebagai dasar terbentuknya semangat

Kepercayaan adalah salah satu dari delapan emosi dasar manusia dalam roda emosi Robert plutchik. Kepercayaan muncul karena adanya rasa aman, yakin, dan penerimaan terhadap seseorang, atau sesuatu yang dianggap dapat memberikan perlindungan dan kebaikan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepercayaan berarti anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar-benar atau nyata²⁴.

Dalam lirik nasyid emosi ini terdapat pada lirik ²⁵ وهدى من الرحمن يهديننا به pada lirik ini Al-qur’an dapat dijadikan pedoman hidup dan petunjuk untuk menuju jalan benar serta mampu memberi perlindungan. Kepercayaan yang terkandung dalam lirik ini memberikan motivasi psikologis bagi penghafal untuk bertahan. Oleh karena itu, *Trust* menjadi fondasi semangat, sebab keyakinan terhadap nilai dan manfaat Al-Qur’an mendorong seseorang untuk mempertahankan hafalan, mengamalkannya, dan terus berinteraksi dengan Al-Qur’an.

3. Anticipation sebagai arah tujuan semangat

Salah satu emosi utama menurut roda emosi Robert plutchik adalah anticipation. Antisipasi berkaitan dengan harapan, perhatian terhadap masa depan, dan perasaan menunggu sesuatu yang akan terjadi. Harapan juga bisa berarti keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara harfiah. Dalam psikologi, harapan didefinisikan sebagai serangkaian proses

²² Aulia Tanjung et al., “Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif *The Concept of Happiness according to Positive Psychology*,” 20 Desember 2023.

²³ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>. diakses pada tanggal 15 mei 2026

²⁴ Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

²⁵ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>. diakses pada tanggal 15 mei 2026

berpikir positif atau kognitif yang difokuskan untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka yang memiliki harapan cenderung melakukan lebih banyak upaya untuk mencapai tujuan mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki harapan sama sekali²⁶.

Dalam nasyid ini anticipation dimaknai sebagai harapan, misalnya, *ولتجمعني حول الكتاب*²⁷, dalam lirik tersebut konteks Anticipation terlihat melalui harapan terhadap keselamatan, kebaikan, kemuliaan, ketakwaan, serta perubahan kehidupan umat. Harapan tersebut membuat aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang lebih luas. Penghafal tidak hanya diarahkan untuk mampu mengingat ayat, tetapi juga untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, memberikan arah terhadap semangat karena seseorang memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui proses menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

4. kesedihan (sadness) sebagai refleksi yang menguatkan semangat

Kesedihan atau duka cita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan mendalam juga bisa juga kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan²⁸. Menurut Goleman, sedih adalah emosi yang muncul pada seseorang yang disebabkan oleh suasana hati yang muram dan sedih sehingga membuat mereka menangis²⁹.

Dalam teori Robert Plutchik *sadness* adalah salah satu emosi dasar yang muncul ketika seseorang merasa kehilangan, penyesalan, dan kegagalan. Dalam konteks religius kesedihan tidak selalu berarti kesedihan biasa, tetapi lebih kepada kesedihan spiritual, seperti rasa haru, penyesalan diri, dan kesedihan karena merasa jauh dari Allah atau nilai-nilai Al-qur'an. Contoh kesedihan dalam nasyid ini yaitu, *وتلاه في جنح الدجى متدبراً والدمع من بين الجفون ترققاً*³⁰, pada kutipan lirik ini Sadness muncul melalui penggambaran seseorang yang membaca Al-Qur'an pada malam hari dengan penuh perenungan hingga meneteskan air mata. Dalam penelitian ini, kesedihan bukan semata-mata emosi negatif. Kesedihan menjadi bentuk refleksi diri yang membuat seseorang menyadari kekurangan, kesalahan, dan kelemahannya. Kesadaran tersebut kemudian mendorong keinginan untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, Sadness berfungsi

²⁶ Aprillia Salnabila et al., "Menumbuhkan Harapan dan Memelihara Optimisme: Studi Psikologi Positif," *Humanistis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 172–81.

²⁷ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>, diakses pada tanggal 15 mei 2026.

²⁸ Ayu Septiana, Murahim, dan Marii, "Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech," *Jurnal Bastrindo* 1, no. 1 (2020): 17–31, <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.16>.

²⁹ Kharisma Ajeng Pratiwi dan Rahma Ari Widiastuti, "Ekspresi Emosi Tokoh Utama pada Novel Pupus-pupus Godhong kang Suwek Karya Tulus S : Kajian Psikososial David Krech" 10, no. 4 (2024): 3637–50.

³⁰ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>, diakses pada tanggal 16 mei 2026

sebagai pemicu evaluasi diri yang mengarahkan seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya.

5. Cinta (*love*) sebagai penguat keterikatan dengan Al-Qur'an

Cinta adalah perasaan kuat dan positif di mana kebutuhan dan keinginan orang yang dicintai lebih penting daripada kebutuhan dan keinginan diri sendiri³¹. Cinta adalah fenomena universal yang menyatukan setiap orang di seluruh dunia, terlepas dari agama, budaya, atau waktu. Dalam konteks Islam, Cinta memiliki aspek spiritual dan etika selain aspek emosional. Memahami cinta dari sudut pandang Islam sangat penting³².

Dalam teori roda emosi Robert Plutchik *love* merupakan emosi sekunder yang terbentuk dari perpaduan *joy* (kebahagiaan) dan *trust* (kepercayaan). Contoh *love* dalam nasyid ini yaitu, ³³ في أخلاقه وفعاله فيه الفؤاد تعلقا وتمثل القرآن pada kutipan lirik tersebut *love* ditunjukkan melalui keterikatan hati terhadap Al-Qur'an serta keinginan agar nilai Al-Qur'an tercermin dalam akhlak dan perbuatan. Cinta tersebut menciptakan hubungan batin yang kuat sehingga seseorang memiliki dorongan internal untuk terus membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Love dapat dipahami sebagai penguat semangat dari dalam diri.

6. Optimisme sebagai penguat ketekunan

Optimisme merupakan salah satu pilar kehidupan. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh sikap optimisme. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup untuk manusia, memberi mereka harapan untuk memperbaiki kehidupan mereka³⁴. Merujuk pada teori roda emosi Robert Plutchik optimisme adalah emosi campuran yang lahir dari percampuran antara *trust* dan *anticipation*. Contoh kutipan lirik nasyid yang menunjukkan adanya optimisme yaitu, ³⁵ يا أمّتي القرآن حبل نجاتا pada kutipan lirik tersebut optimisme muncul melalui gambaran positif mengenai orang yang menghafal Al-Qur'an dan keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan tali keselamatan. Optimisme membuat penghafal percaya bahwa usaha yang dilakukan memiliki

³¹ Arum Puspita Arini, "Konsep Cinta dalam Perspektif Erich Fromm sebagai Refleksi Menjalani Kehidupan Asmara," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 301–12.

³² Nisa'atun Nafisah dan Imam Muslimin, "Menelisik Filsafat Cinta: Sebuah Kajian Eksploratif Pemikiran Jalaluddin Rumi," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 247–59, <https://doi.org/10.14421/mjsi.v8i2.3216>.

³³ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>. diakses pada tanggal 16 mei 2026

³⁴ Putri Adhima dan Lailatul Rif'ah, "Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4 (16 Februari 2023): 112–26, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1721>.

³⁵ <https://youtu.be/xmFQ49g4Gtg?si=GhQjNrszGWy4zl0m>. diakses pada tanggal 17 mei 2026

tujuan dan hasil yang baik. Karena itu, optimisme berfungsi sebagai daya tahan semangat, terutama ketika seseorang menghadapi kesulitan dalam proses menghafal.

Hubungan Emosi dengan Semangat

Pola hubungan emosi yang ditemukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Joy → Trust → Love → Anticipation → Optimism → Semangat

Kegembiraan (*Joy*) membuat interaksi dengan Al-Qur'an terasa menyenangkan. Pengalaman positif tersebut memperkuat kepercayaan (*Trust*) terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Perpaduan *Joy* dan *Trust* kemudian melahirkan *Love*, yaitu keterikatan emosional terhadap Al-Qur'an. Selanjutnya, *Anticipation* memberikan tujuan berupa keselamatan, kebaikan, ketakwaan, dan pengamalan Al-Qur'an. Ketika *Trust* bertemu dengan *Anticipation*, terbentuk *Optimism*, yaitu keyakinan bahwa usaha menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an akan membawa hasil yang baik. Rangkaian tersebut membentuk semangat sebagai kekuatan psikologis yang mendorong ketekunan.

Sadness → Refleksi diri → Kesadaran kekurangan → Perbaikan diri → Semangat

Sadness memiliki posisi yang berbeda. Kesedihan karena menyadari kekurangan atau kesalahan berfungsi sebagai mekanisme refleksi dan evaluasi diri. Kesadaran tersebut dapat mendorong seseorang memperbaiki diri dan pada akhirnya menjadi sumber semangat untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, nasyid "Yaa Hafidz Al-Qur'an" karya Muhammad Al-Muqit mengandung empat emosi primer, yaitu *joy*, *trust*, *sadness*, dan *anticipation*, serta dua emosi campuran, yaitu *love* dan *optimism*. Emosi-emosi tersebut saling berkaitan dalam membentuk semangat untuk terus membaca, menghafal, menjaga, dan mengamalkan Al-Qur'an. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa semangat tidak terbentuk dari satu emosi, tetapi dari hubungan antaremosi. *Joy* dan *trust* membentuk *love*, sedangkan *trust* dan *anticipation* membentuk *optimism*. Sementara itu, *sadness* berfungsi sebagai refleksi diri yang mendorong perbaikan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah menunjukkan pola emosional yang menjelaskan bagaimana semangat dibangun dalam nasyid religius.

Secara akademik, penelitian ini memperluas penerapan teori Robert Plutchik dalam kajian psikologi sastra, khususnya dengan melihat hubungan antar emosi dan

funksinya dalam membangun semangat, bukan hanya mengidentifikasi jenis emosi. Penelitian ini terbatas pada satu nasyid dan analisis teks, sehingga belum mencakup respons pendengar maupun unsur musikal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa nasyid dan mengkaji respons pendengar untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan emosi dan semangat dalam karya religius.

b. Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi terkait teori psikologi sastra. Secara umum penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding atau referensi tambahan untuk melakukan penelitian lain dalam upaya untuk memecahkan masalah baru dalam karya sastra. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti teori yang sama atau objek yang sama dengan penelitian ini, agar dapat mengembangkan dana memahami lebih dalam terkait objek atau teori yang akan digunakan, karena sejatinya penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengkajian menggunakan teori Psikologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Putri, dan Lailatul Rif'ah. "*Sikap Optimisme Dalam Perspektif Buya Hamka (Kajian Kitab Tafsir Al-Azhar)*." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 4 (16 Februari 2023): 112–26. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1721>.
- Angelika, Laura, Muhammad Akbar Robbani, dan Maya Purnama Sari. "*Analisis Persepsi Emosi Manusia Terhadap Warna Dalam Film Inside Out*." *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya* 6, no. 3 (2024): 472–81. <https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.8208>.
- Ansori, Aan. "*Kepribadian dan Emosi*." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 41–54. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>.
- Arini, Arum Puspita. "*Konsep Cinta dalam Perspektif Erich Fromm sebagai Refleksi Menjalani Kehidupan Asmara*." *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 301–12.
- Arisni kholifatul amalia, Icha fadhilasari. "*Buku ajar Sastra Indonesia*". Bandung: PT. Indonesia emas group, 2022.
- Bahasa, Pusat, Dan Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai pustaka, 2008.

- Syauqi Dhaif “*Al- 'ashru Al-jahily.*” Kairo: Darul Ma'arif, 1960.
- Ezia rahma mahbety, siti salamah. “*Ekspresi Emosi Dalam Tuturan Tokoh Atta Pada Film Jumbo: Kajian Psikolinguistik (Emotional Expression in Atta's Speech in The Film Jumbo: A Psycholinguistic Study).*” *SAWERIGADING* 31 (2025): 616–26.
- Ahmad Hasyimy “*Jawahir Al-adab fii adabiyat wa insya' wa lughat Al-'arab.*” Mesir: Maktabah At-tijariyah al-Kubra, 1969.
- I made astika, I Nyoman yasa. “*Sastra lisan teori dan penerapannya*”. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- I Made Suarta. “*Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*”. *Pustaka Larasan*, 2022.
- Kurniawan, Muh Adi Kusuma. “*Musik Nasyid dalam Perspektif Fungsi Musik Alan P. Merriam.*” *Pelataran Seni* 7, no. 2 (2022): 87–98.
- Lubis, Maymunah, dan Syarif Hidayatullah. “*Klasifikasi Emosi Pada Lirik Lagu Dalam Album Mengudara Karya Idgitaf: Kajian Psikologi Sastra.*” *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2024): 329. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.61932>.
- Miftahul Jannah, Syarifuddin, Anshar Zulhemi, Zulkhairi Sofyan, Sarah Ahmad. “*Taṣnīfu al-istijābāti al- 'aṭifiyyati li-l-jamā'ati tijāha al-mawlid 'Simṭad-Durar' fī Majlisi al-Hidāyah (Dirāsah istiqbāliyyah adabiyyah).*” *Al-uslub: Journal of arabic linguistic and literature* 9, no. 1 (2025): 175–94.
- Mulatsari, Annisa Harum, dan Onok Yayang Pamungkas. “*Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra.*” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 162–73. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.116>.
- Nisa'atun Nafisah, dan Imam Muslimin. “*Menelisik Filsafat Cinta: Sebuah Kajian Eksploratif Pemikiran Jalaluddin Rumi.*” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 247–59. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v8i2.3216>.
- Plutchik, Robert. “*Emotion, a psychoevolutionary synthesis.*” New York: Harper & Row, 1980. <https://catalog.hathitrust.org/Record/000756537>.
- Pomolango, Cindria Wati, dan Zilfa Achmad Baghtayan. “*Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Pulang.*” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 14, no. 1 (2024): 63–70. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/23452/8292>.
- Pratiwi, Kharisma Ajeng, dan Rahma Ari Widiastuti. “*Ekspresi Emosi Tokoh Utama pada*

- Novel Pupus-pupus Godhong kang Suwek Karya Tulus S: Kajian Psikososial David Krech* 10, no. 4 (2024): 3637–50.
- Salnabila, Aprillia, Cindi Indriani, Elicia Yolanda, Yemima Priscila Barutu, dan Zahra Khairunnisa. “Menumbuhkan Harapan dan Memelihara Optimisme: Studi Psikologi Positif.” *Humanistis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 172–81.
- Septiana, Ayu, Murahim, dan Marii. “Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech.” *Jurnal Bastrindo* 1, no. 1 (2020): 17–31. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.16>.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar teori sastra*. Malang: Aditia media Publishing, 2013.
- Sofyan, Nurchalis. “*Al-Ḥaqā’iqu Al-Ijtimā’iyyatu Fī Riwāyati Al-Arwāḥi Al-Mutamarridati*.” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 185–205.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tanjung, Aulia, Clarabel Simaremare, Devina Putri, Fariduddin Attar, dan Suryo Ediyono. “*Konsep Kebahagiaan Menurut Psikologi Positif The Concept of Happiness according to Positive Psychology*,” 20 Desember 2023.
- Ulviani, Maria. “*Buku Ajar: Teori Dan Sejarah Sastra*.” *Pt Penerbit Naga Pustaka*, 2025.
- Wardani, Deyana Kusuma, Dwi Diana Wazaumi, dan Raden Rara Kartika Kusuma Winahyu. “*Detecting Emotions of Indonesian Songs Based on Plutchik’s Theory using Data Mining*.” *SINTECH (Science and Information Technology) Journal* 7, no. 1 (2024): 41–48. <https://doi.org/10.31598/sintechjournal.v7i1.1509>.
- Widyastuti, Hesty, dan Arisma. “*Revitalisasi Tpa Al-Muhajirin: Membangkitkan Semangat Belajar Dan Partisipasi Komunitas Dalam Pendidikan Agama Di Takaras Kota*.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7 (2024): 1454–70.
- Yahya, Harun. “*Zeal and Enthusiasm Described in the Qur’an*” Vol. 2. Surabaya: Risalah gusti, 2003.
- Yanti, Fitri. “*Komunikasi Dakwah Dalam Kesenian Nasyid*.” *Al-Mishbah* 12 (2016): 211–31.